

Tren Inovasi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Pada Keberlanjutan Wirausaha Start-Up Di Indonesia

Hanifah Azzahra¹, Theresia Marditama², Merry Fithriani³, Vina Febriyani⁴

¹²³⁴Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kebangsaan
Jalan Terusan Halimun no. 37 Kel. Lingkar Selatan, Kec. Lengkong Bandung,
Kode Pos 40263, Telp : 022-7303088
Email : haniwazzahra@gmail.com

Intisari

Kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah proses seseorang dalam mengidentifikasi, serta mengembangkan visi yang akan dibawa dalam kehidupan, seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan dalam berinovasi dan berkreasi. Munculnya motivasi untuk berwirausaha pada seseorang ketika orang tersebut memiliki niat yang kuat untuk memiliki pendapatan.

Mengingat pentingnya kewirausahaan, terlebih pada masa Covid-19 seperti ini teknologi digital menjadi salah satu peluang untuk memulai usaha yang baru dan menciptakan kompetensi dalam digital ekosistem wirausaha. Teknologi digital bukan hanya untuk memulai usaha yang baru saja, melainkan alat untuk menjalankan usaha yang sudah ada, dengan bantuan teknologi digital ini wirausaha menjadi lebih mudah untuk mempromosikan produk. Teknologi digital sebagai kesempatan untuk mendapatkan hasil kinerja yang lebih baik.

Kata kunci: Inovasi, Digital, Kewirausahaan

Abstract

Entrepreneurship (Entrepreneurship) is a person's process of identifying and developing a vision that will be brought to life, an entrepreneur must have the ability to innovate and be creative. The emergence of motivation to be entrepreneurial in someone when that person has a strong intention to have income. Given the importance of entrepreneurship, especially during the Covid-19 era like this, digital technology is an opportunity to start new businesses and create competences in the digital entrepreneurial ecosystem. Digital technology is not only for starting a new business, but a tool for running an existing business, with the help of this digital technology entrepreneurship will make it easier to promote products. Digital technology as an opportunity to get better performance results.

Keywords: Inovation, Digital, Entrepreneurship

1. Pendahuluan

Pada tahun 2019, tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019 China melaporkan untuk pertama kalinya bahwa adanya penyakit baru dan kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia. Penyakit ini semacam infeksi pernafasan akut yang menyerang paru-paru. Virus ini terdeteksi di kota Wuhan. Dengan seiring berjalannya waktu, virus ini menyebar luas ke seluruh negara termasuk negara Indonesia, penularannya diakibatkan oleh kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal antar penduduk. Covid-19 lebih kuat bertahan hidup didaerah bersuhu rendah dan kering, virus ini sangat rentan menyebabkan kematian pada penduduk usia lanjut. Rangkaian peristiwa itu membuat para ahli untuk menemukan antivirus ini secepat mungkin. (Baskara, 2020).

Kristalina Georgieva, Managing Director IMF, dalam konferensi persnya mengatakan bahwa dalam sejarah IMF tidak pernah menyaksikan perekonomian dunia melambat kemudian terhenti. Covid-19 ini mengakibatkan perekonomian negara jatuh, itu mengharuskan IMF bekerja sama dengan Bank Dunia dan Institusi finansial lainnya untuk mengatasi kejatuhan ekonomi, Ia juga mengatakan bahwa semua pihak perlu bekerjasama, dan melindungi masyarakat yang paling rentan, karena pandemi Covid-19 ini telah menginfeksi lebih dari 1 juta orang dan menewaskan lebih dari 55.000 orang di berbagai belahan negara di dunia. IMF juga mendesak bank sentral di negara-negara maju untuk membantu negara berkembang. IMF saat ini sudah memiliki dana sebesar 1 triliun dan sejumlah negara juga sudah berkomitmen untuk mengeluarkan dana guna mengatasi dampak pandemi Covid-19 (Pramisti, 2020).

Indonesia saat ini masih menjadi negara berkembang, karena pelaku entrepreneur di Indonesia masih 3,1 persen karena syarat untuk menjadi negara maju ialah pelaku entrepreneur harus lebih dari 14 persen dari rasio penduduknya, sehingga Indonesia perlu diadakan percepatan dan kemudahan agar negara Indonesia bisa meningkat jauh sehingga bisa mendekati persyaratan sebagai negara maju (Akhir, 2019).

Hal Udisubakti Ciptomulyono, Dekan Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi ITS, mengatakan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia saat ini baru mencapai 2 persen dari total penduduk, sedangkan idealnya adalah 4 persen agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Direktur Compliance and Risk BTN, R. Mahelan Prabantarikso, mengingatkan lulusan perguruan tinggi ini bukan hanya menjadi job seeker tetapi menjadi job creation, kenapa? Karena bisa bekerja untuk diri sendiri dan mereka bisa cepat kaya, salah satunya menjadi entrepreneur muda bidang property (Bisnis.com, 2019).

Berdasarkan pertumbuhan year-on-year, pertumbuhan ekonomi negara Indonesia mengalami kenaikan pada sektor informasi dan komunikasi, ini merupakan hal yang wajar karena dengan adanya himbuan untuk tidak keluar rumah banyak masyarakat yang menggunakan internet untuk mengakses pekerjaan, hiburan serta pendidikan daring yang sangat mempengaruhi masyarakat untuk menggunakan teknologi informasi, yang menyebabkan volume penjualan listrik PLN meningkat. Berdasarkan Badan Statistik, jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia juga menurun dengan sangat drastis, jumlah penumpang angkutan rel dan udara juga turut turun dengan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (Jatmiko, 2020).

Dampak Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi negara melainkan para pengusaha usaha kecil dan menengah. Bahkan beberapa perusahaan harus mengambil resiko untuk menyelamatkan perusahaan mereka seperti dengan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sektor pariwisata yang paling mengalami dampak dahsyat dari virus ini. Berdasarkan data perhimpunan khususnya hotel dan restoran mengalami kerugian hingga 1,5 miliar, hal ini membuat para pelaku usaha kecil dan menengah untuk melakukan inovasi-inovasi yang baru untuk tetap menggerakkan roda bisnis mereka (Ridwan, 2020).

Menteri riset dan teknologi mengungkapkan beberapa tren teknologi yang bisa dijadikan peluang untuk membuat suatu usaha atau start-up ditengah kenormalan baru akibat virus ini. Seperti teknologi untuk belanja daring, pembayaran digital, teleworking (Work From Home), telemedicine, tele-education and training, hiburan daring, rantai pasokan atau supply chain 4.0, 3D Printing, robot dan

drone serta teknologi 5G dan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menteri Riset dan Teknologi juga mengatakan bahwa masyarakat mulai menyukai sistem pembayaran digital dibandingkan konvensional. Bahkan untuk ibu rumah tangga sendiri sekarang lebih menyukai belanja lewat supermarket online karena bisa langsung diantar kerumah yang berarti sektor logistik pun sudah ikut berjalan (Wahyudi, 2020).

Dapat munculnya motivasi untuk berwirausaha pada seseorang ketika orang tersebut memiliki keinginan kuat untuk menghasilkan pendapatan dengan nilai yang tak terbatas. Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang sukses adalah memiliki jiwa kepemimpinan atau leadership yang tinggi, memiliki perspektif ke depan, kreativitas yang tinggi, berkomitmen tinggi terhadap pekerjaan, bertanggung jawab, mandiri, berani mengambil resiko tinggi, selalu berusaha mencari peluang baru, memiliki kemampuan manajerial yang baik dan kemampuan personal. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa sehingga diperlukan peranan besar civitas akademika universitas dalam memotivasi mahasiswanya menjadi wirausaha muda. Dapat dilakukan berbagai macam kegiatan aplikatif yaitu dengan mengadakan berbagai macam pelatihan kewirausahaan dan lomba-lomba kewirausahaan yang dapat ditingkatkan intensitasnya sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi menjadi wirausaha di masa yang akan datang (Marditama, 2019).

Pentingnya kewirausahaan sudah jelas merupakan fenomena yang muncul dimana-mana, dalam ranah politik seorang politisi banyak menjanjikan suatu perubahan dengan berwirausaha. Sejumlah upaya dilakukan oleh beberapa organisasi di Amerika yaitu menekankan pentingnya kewirausahaan untuk pembangunan global yang berkelanjutan. Hal tersebut masuk ke dalam laporan "Kewirausahaan untuk Pembangunan" di sesi ke 69 Majelis Umum PBB dan pemikiran maupun tulisan dari Pemenang Hadiah Nobel yaitu Daniel Kahneman Muhammad Yunus, dan Dan Shechtman. Schumpeter (1934) mengungkapkan bahwa inovasi merupakan hal utama dari seorang pengusaha. Bahwa inovasi, kreativitas dan kemampuan menemukan suatu peluang baru merupakan tindakan kewirausahaan yang sukses. Oleh karena itu sebagian besar perusahaan telah menginvestasikan uangnya untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam berinovasi agar menghasilkan dampak positif pada perekonomian. Kesuksesan seorang wirausahawan tidak semata-mata bergantung pada jenis produknya saja, namun tergantung juga pada proses komersialisasi produk, layanan maupun penerimaan produk di masyarakat. Inovasi tidak selalu merupakan penemuan. Inovasi dapat berupa proses memperkenalkan produk atau layanan ke masyarakat. Sebagian besar pengusaha yang sukses tidak menciptakan produk atau layanan baru namun mereka merevisi dan mengadaptasi produk yang ada agar sesuai dengan selera pasar. Contoh perusahaan teknologi seperti Google, Apple, dan Amazon menerapkan inovasi, kreativitas dalam rutinitas aktivitas sehari-hari di organisasi dipandang sebagai suatu keberhasilan. Berbagai inovasi untuk menunjukkan tingkat kebaruan terdiri dari dua jenis yaitu inovasi radikal disebut juga disruptif yang merevolusi zaman mereka dan inkremental inovasi yang menawarkan perubahan yang lebih kecil berupa modifikasi produk atau layanan yang ada dengan meniru inovasi sukses dalam konteks yang lain. Berbagai cara faktor kebaruan yang dapat dicapai seperti inovasi produk, inovasi layanan, atau inovasi proses. Sebagai contoh Sony Walkman merupakan inovasi produk baru, kartu kredit merupakan inovasi layanan baru dan Perusahaan Ford merevolusi proses produksi mobilnya (Tavakoli and Fayolle, 2016).

Metode modifikasi merupakan hal yang umum untuk memulai suatu bisnis yaitu dengan meniru dari model perusahaan lain yang telah ada dan mengubahnya yang kemudian disesuaikan dengan kondisi lingkungannya. Konsep kewirausahaan di Vietnam adalah dilakukan pengembangan infrastruktur baik fisik maupun secara digital, hal ini dilakukan agar dapat cepat lepas landas. Hal lebih tinggi yang dapat dilakukan pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan adalah pemanfaatan teknologi, peningkatan pendidikan dan pelatihan dalam studi kewirausahaan (Vuong et al., 2020).

Sifat-sifat kewirausahaan yang perlu dipahami adalah memahami sumber-sumber ketidakpastian dan mencari cara yang digunakan sebagai tindakan wirausaha ditengah ketidakpastian itu. Dalam beberapa tahun terakhir, lahirnya teknologi digital baru seperti menggunakan infrastruktur

digital seperti media sosial. Teknologi digital menandai era baru dalam dunia kewirausahaan. Dalam mensosialisasikan kewirausahaan digital, berimplikasi pada kebijakan publik yang lebih luas berupa Big Data pada kesehatan masyarakat, transportasi, pendidikan yang dapat membantu masyarakat sehingga mengarah pada terciptanya peluang usaha baru. Dengan digitalisasi produk dan layanan lintas industri maka peluang kewirausahaan ini semakin diresapi oleh teknologi digital (Nambisan, 2017).

Teknologi digital untuk menemukan peluang usaha yang baru dan menciptakan kompetensi kewirausahaan dalam digital ekosistem wirausaha. Teknologi digital sekarang telah menyebar ke area masyarakat modern. Semakin banyak pembahasan mengenai dampak teknologi dan inovasi pada proses kewirausahaan dan perubahan organisasi. Teknologi digital tidak saja sebagai pengungkit dalam pertumbuhan bisnis baru namun juga sebagai kesempatan untuk mendapatkan hasil kinerja yang lebih baik dalam organisasi. Mengembangkan lokakarya teknologi digital akan mempercepat tingkat daya saing inisiatif kewirausahaan. Teknologi digital dan kewirausahaan didukung oleh jaringan yang luas akan semakin mempercepat proses transfer teknologi dan lebih efektif dalam proses pencapaian tujuan akhir hingga menjurus ke keberlanjutan suatu organisasi (Secundo, Rippa and Cerchione, 2020). Jack Ma berkata : “Pada masa pandemi seperti ini, yang utama adalah kita bisa bertahan hidup. ”. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti keberlanjutan wirausaha pasca pandemi Covid-19 agar tetap bertahan hidup. Sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berkenaan dengan menggali tren-tren inovasi dalam dunia digital agar keberlanjutan wirausaha tetap terjaga dengan judul “ TREN INOVASI DIGITAL PASCA PANDEMI COVID-19 PADA KEBERLANJUTAN WIRAUSAHA STARTUPS DI INDONESIA”.

2. Metode Penelitian

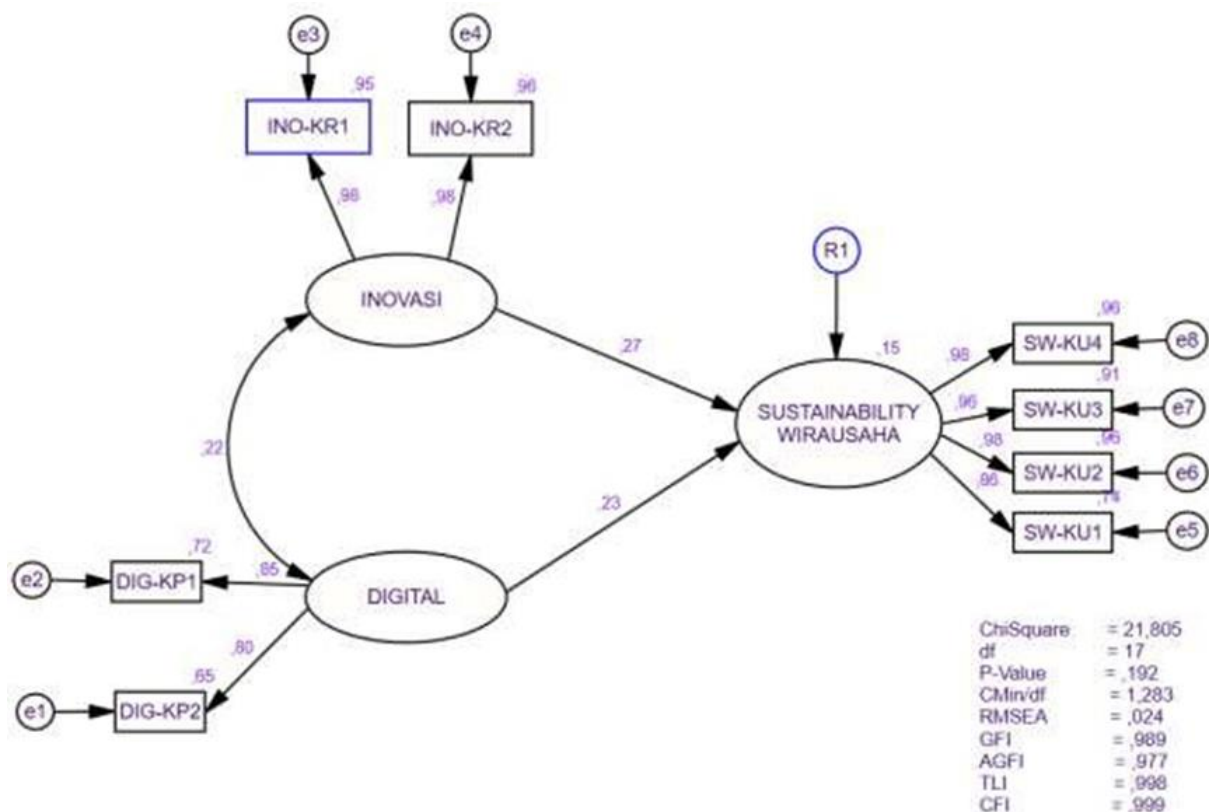
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Para ahli menyepakati konsensus bahwa bahwa ukuran sampel minimum tergantung pada banyak hal, misalnya teknik estimasi. Estimasi maximum likelihood (ML) juga membutuhkan ukuran sampel yang cukup, terutama bila data dipakai adalah non-normal. Berdasarkan studi Monte Carlo yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai metode estimasi disimpulkan bahwa: (1) Ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk mengurangi bias pada semua jenis estimasi SEM adalah 200 (Loehlin, 1998). (2) Ukuran sampel untuk estimasi ML harus minimal 15xjumlah variabel yang diamati (Stevens, 1996). (3) Ukuran sampel untuk estimasi ML harus setidaknya 5x jumlah parameter bebas dalam model, termasuk eror (Bentler & Chou, 1987). (4) Data yang memiliki nilai kurtosis tinggi, ukuran sampel minimum harus 10 kali jumlah parameter bebas (Hoogland dan Boomsma, 1998). Pada penelitian ini terdiri dari 8 item indikator yang akan diteliti sesuai asumsi diatas jumlah sampel yang mewakili kaidah di atas berarti minimal memerlukan 8×10 jumlah parameter bebas = 80 sampel. Dengan jumlah populasi sebesar 734 startup UMKM survey menggunakan kuesioner yang disebar sebanyak 521 dan yang responden melakukan feedback sebesar 507 cukup untuk memenuhi kaidah sampel yang diperlukan. Dasar Random Sampling dikarenakan pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak dan anggota populasi dianggap homogen. Unit analisisnya adalah pelaku wirausaha startup di Indonesia.

Penelitian dilakukan sejak tanggal 08 Feb 2020 hingga 20 Juni 2020 selama musim covid 19 dengan menggunakan google survey. Teknik pengumpulan data berupa gabungan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan studi lapangan (Field Research) berupa survey, wawancara, observasi kepada pelaku wirausaha di Indonesia dan data sekunder diambil dari data Kadin UMKM Indonesia dan data base Startups Block71 seluruh Indonesia. Instrumen penelitian menggunakan Skala Linkert dengan tingkatan bobot 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = netral, 2 = tidak setuju, dan 1 = sangat tidak setuju. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 26 dan AMOS 25 dengan menggunakan justifikasi SEM. SEM merupakan Kaedah Analisis Multivariat Generasi Kedua yang dibangun untuk mengatasi beberapa kelemahan atau batasan (limitation) dalam teknik analisis terdahulu yaitu Ordinary Least Squares Regression (OLS) terutamanya apabila model melibatkan konstruk (yang diukur melalui beberapa item). Perisian IBM-SPSS-AMOS digunakan untuk memodelkan satu persamaan regresi yang kompleks. Kelebihan SEM yang ketara ialah hanya dapat

menganggarkan beberapa persamaan regresi korelasi sebab-akibat dalam sesuatu model secara serentak dan terdistribusi normal. Disamping secara individual, SEM juga menguji model yang diusulkan secara keseluruhan, yaitu melalui uji kesesuaian model (overall model fit test). Dalam SEM, yang dimaksud dengan “kesesuaian model” adalah kesesuaian antara matriks kovarian sampel dengan estimasi matriks kovarians populasi yang dihasilkan, secara informasi umum dapat dijelaskan bahwa keragaman yang ada pada sampel sesuai atau representatif dengan keragaman yang ada pada populasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menguraikan tentang Tren Inovasi Digital pasca Pandemi Covid-19 pada Keberlanjutan Wirausaha Startups di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tren Inovasi Digital pada Keberlanjutan Wirausaha di Indonesia pasca Pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia. Dalam penelitian ini, yang menjadi responden adalah pelaku wirausaha startups di Indonesia sebanyak 521 dengan sampel sebanyak 507 yang merupakan sebanyak 97.3% dari total responden keseluruhan sampel. Berikut hasil Full Model Hybrid dengan menggunakan AMOS 25 dan IBM SPSS 26 adalah sebagai berikut:



Menurut Chua (2013) batas normal atau tidaknya sebuah data adalah Nilai skewness dan kurtosis berada diantara -1.96 sampai dengan + 1.96 (+1.233). Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan dikatakan reliable atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara antara lain, pengukuran ulang dan pengukuran sekali saja. Dasar pengambilan keputusan atas konsistensi internal Alpha Cronbach: Jika koefisien Alpha Cronbach > 0,7 maka butir pernyataan dinyatakan reliabel atau adanya keterkaitan antara butir-butir pernyataan dalam suatu instrument yang menunjukkan reliabilitas tinggi. Dalam penelitian ini di hasilkan nilai Cronbach Alpha 0.857 > 0.7 untuk 8 item variabel.

Model ini terdiri dari 4 Variabel dan 8 indikator. Model penelitian yang dibangun juga telah dirancang berdasarkan teknis analisis yang digunakan yaitu SEM. Dari model teoritis yang dikembangkan, maka selanjutnya model tersebut disusun dalam sebuah diagram alur sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan program AMOS Versi 25.0 tampilan model penelitian tersebut dapat dilihat pada bahasan metode penelitian. Pengujian kesesuaian model dalam penelitian ini dilaksanakan melalui evaluasi model dengan menggunakan kriteria keselarasan (*goodness of fit*). Evaluasi *goodness of fit* dimaksudkan untuk menilai seberapa baik model penelitian yang dikembangkan. Pada tahap ini kesesuaian model penelitian dievaluasi tingkat *goodness of fit*, namun yang perlu dilakukan sebelumnya adalah mengevaluasi data yang digunakan agar dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh SEM. Terdapat 2 uji dasar dalam *confirmatory factor analysis* yaitu uji kesesuaian dan uji signifikasi bobot faktor.

1. Uji Kesesuaian Model – *Goodness of Fit Test*.

Hasil pengujian kesesuaian model pada konfirmatori faktor analisis disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel *Goodness of Fit*

No.	<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil Analisis	Evaluasi Model
1	X ² – <i>Chi Square</i>	Sekecil mungkin	21.805	Good Fit
2	RMSEA	≤0.08	0.024	Good Fit
3	CMIN/DF	≤5.0	1.283	Good Fit
4	GFI	≥0.90	0.989	Good Fit
5	CFI	≥0.90	0.999	Good Fit

Sumber: Data Primer yang diolah

2. Uji Signifikan Bobot Faktor.

Tabel *Regression Weights*

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SUSTAINA <---	DIGITAL	0,061	4,655	***		par_1
		0,282				
SUSTAINA <---	INOVASI	0,044	6,076	***		par_2
		0,269				

Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Dengan model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* (ML). Penelitian ini menggunakan sampel 507 yang berarti telah memenuhi persyaratan minimum. Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan nilai *mahalanobis distance*. Data dengan probabilitas (p) yaitu p1 atau p2 lebih kecil dari 0.05 mengalami outlier. Data yang bebas dari outlier harus memiliki p1 atau p2 > 0.05. sehingga menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara data dengan kelompok data. Pada pengujian *Goodness of Fit* yang dilakukan diketahui hasil penelitian fit model dengan data yang telah diperoleh yang akan dijadikan acuan bahwa model persamaan structural tersebut dapat diterima. Berdasarkan pada tabel diatas bahwa setiap indikator pembentuk variabel laten menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria yaitu nilai CR diatas 1,96 dengan P lebih kecil dari pada 0.05 (***). Hasil pada tabel diatas, ternyata item dimensi digital berpengaruh secara langsung terhadap dimensi sustainability wirausaha dengan koefisien parameter 0.282 dengan probabilitas yang nilainya dibawah 0.05 sehingga positif signifikan berpengaruh. Kemudian, item dimensi inovasi berpengaruh secara langsung terhadap dimensi sustainability wirausaha dengan koefisien parameter 0.269 dengan probabilitas yang nilainya dibawah 0.05 juga berpengaruh positif signifikan. Dalam table dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DIGITAL berpengaruh positif dan signifikan terhadap SUSTAINABILITY WIRAUSAHA dengan critical ratio sebesar 4.655 > 1.96, variabel

INOVASI berpengaruh positif dan signifikan terhadap SUSTAINABILITY WIRAUSAHA dengan critical ratio sebesar $6.076 > 1.96$. Jadi hasil penelitian untuk menjawab tujuan penelitian di atas bahwa besar pengaruh tren inovasi digital pasca pandemi covid-19 pada keberlanjutan wirausaha startups diketahui positif signifikan berhubungan di Indonesia.

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis berdasarkan pada penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh para ahli. Bahwa teknologi digital untuk menemukan peluang usaha yang baru dan menciptakan kompetensi kewirausahaan dalam digital ekosistem wirausaha. Teknologi digital sekarang telah menyebar ke area masyarakat modern. Semakin banyak pembahasan mengenai dampak teknologi dan inovasi pada proses kewirausahaan dan perubahan organisasi. Teknologi digital tidak saja sebagai pengungkit dalam pertumbuhan bisnis baru namun juga sebagai kesempatan untuk mendapatkan hasil kinerja yang lebih baik dalam organisasi (Secundo, Rippa and Cerchione, 2020).

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dengan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan semakin banyak munculnya tren-tren inovasi dalam bidang digital pasca pandemi Covid-19 sehingga upaya mempertahankan keberlanjutan wirausaha startups di Indonesia dapat tercapai.

Indonesia saat ini masih menjadi negara berkembang, karena pelaku entrepreneur di Indonesia masih 3,1 persen karena syarat untuk menjadi negara maju ialah pelaku entrepreneur harus lebih dari 14 persen dari rasio penduduknya, sehingga Indonesia perlu diadakan percepatan dan kemudahan agar negara Indonesia bisa meningkat jauh sehingga bisa mendekati persyaratan sebagai negara maju (Akhir, 2019). Jumlah pengusaha di Indonesia saat ini baru mencapai 2 persen dari total penduduk, sedangkan idealnya adalah 4 persen agar bisa mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Bisnis.com, 2019).

Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu :
Lomba Penulisan Karya Ilmiah di masa *New Normal* pasca pandemi Covid-19 tentu membatasi ruang gerak penulis untuk melakukan penelitian secara lebih mendetail. Namun penulis tetap berupaya agar dimasa *New Normal* pasca pandemi Covid-19 tetap dapat mengasah intelektualitas, kreativitas dan terampil dalam menulis dengan menjadi peserta lomba Penulisan Karya Ilmiah ini.

Penelitian Dimasa yang Akan Datang

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dalam terbukanya pola pikir mahasiswa dan peneliti lain di masa yang akan datang agar sebagai penerus bangsa dapat memberikan kontribusi yang besar dalam melakukan perubahan besar untuk keberlanjutan negara ini dari segi kewirausahaannya yang terus berkembang dan dapat bersaing di ranah internasional melalui pengembangan dan mengoptimalkan teknologi digital. Dengan teknologi digital perubahan yang radikal (*disruptive innovation*) akan sangat mungkin terjadi dan bangsa Indonesia dapat berkembang pesat para pelaku wirausaha.

4. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Tren Inovasi Digital pasca pandemi Covid-19 pada keberlanjutan Wirausaha Startups di Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Faktor Tren Digital (Variabel X1 dan X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaku wirausaha Startups di Indonesia dengan critical ratio sebesar $4.655 > 1.96$.
- 2) Faktor Inovasi (Variabel Y) dalam berpengaruh positif dan signifikan terhadap para pelaku wirausaha Startups di Indonesia dengan critical ratio sebesar $6.076 > 1.96$.

- 3) Dari hasil uji hitung menunjukkan pengaruh tren inovasi digital pasca pandemi covid-19 pada wirausaha startups di Indonesia diketahui positif signifikan berhubungan di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyatakan hal-hal sebagai berikut dengan harapan dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan. Penulis menyarankan agar peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih baik dengan menggunakan informasi dari hasil penelitian ini dan penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik dalam referensi, sumber dan penyajian data yang didapatkan. Oleh karena itu penulis berharap bagi yang hendak melakukan penelitian dengan objek yang sama dapat melakukan pengkajian dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menghasilkan penelitian yang dapat memperluas pengetahuan penulis maupun pembaca. Beberapa masukan baik ide maupun pikiran yang dapat meningkatkan tren inovasi digital bagi Para wirausaha startups di Indonesia, diantaranya :

- 1) Tanggapan responden mengenai Tren Inovasi Digital dapat dikatakan baik, akan lebih baik lagi bagi para wirausaha startups di Indonesia jika mengikuti kegiatan yang dapat melatih mereka dalam mengembangkan usahanya dengan menggunakan teknologi digital.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian ini dengan pelaku wirausaha yang masih sangat minim maka untuk meningkatkan pelaku wirausaha Startups khususnya pada warga Indonesia dapat mengikuti tren inovasi, terutama dalam masa pandemi seperti ini.
- 3) Saat pandemi, tidak mengurangi kualitas dari pelatihan-pelatihan inovasi digital melalui webinar untuk diikuti oleh para pelaku wirausaha startups di Indonesia dalam menambah wawasan.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian, dengan Teknologi digital akan mampu membuat perubahan besar pada suatu proses atau disebut juga *Disruptive Innovation*.
- 5) *Disruptive Innovation* yang dilakukan para wirausaha startups di Indonesia akan mampu membawa negara Indonesia menjadi negara maju sehingga memperkuat perekonomian negara Indonesia.

Daftar Pustaka

- Akhir, D. J. (2019) *Syarat Jadi Negara Maju: Jumlah Pengusaha 14% dari Rasio Penduduk* : Okezone Economy, [economy.okezone.com](https://economy.okezone.com/read/2019/04/09/320/2040896/syarat-jadi-negara-maju-jumlah-pengusaha-14-dari-rasio-penduduk). Available at: <https://economy.okezone.com/read/2019/04/09/320/2040896/syarat-jadi-negara-maju-jumlah-pengusaha-14-dari-rasio-penduduk> (Accessed: 21 June 2020).
- Baskara, B. (2020) *Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19 – Bebas Akses*, *kompas.id*. Available at: <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/> (Accessed: 21 June 2020).
- Bisnis.com (2019) *Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru 2 Persen dari Total Penduduk - Bisnis Tempo.co*, *Tempo.co*. Available at: <https://bisnis.tempo.co/read/1254508/jumlah-pengusaha-di-indonesia-baru-2-persen-dari-total-penduduk/full&view=ok> (Accessed: 21 June 2020).
- Jatmiko, B. P. (2020) *Perekonomian Indonesia Pasca-Pandemi Covid-19 Halaman all* - Kompas.com, [kompas.com](https://money.kompas.com/read/2020/05/10/091500226/perekonomian-indonesia-pasca-pandemi-covid-19?page=all). Available at: <https://money.kompas.com/read/2020/05/10/091500226/perekonomian-indonesia-pasca-pandemi-covid-19?page=all> (Accessed: 21 June 2020).
- Marditama, T. (2019) 'MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA. (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung) | Marditama | ENSAINS JOURNAL', *Universitas Kebangsaan*, 2(3), pp. 176–182. doi: <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i3.290>.
- Nambisan, S. (2017) 'Digital Entrepreneurship: Toward a Digital Technology Perspective of Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Duta Bangsa Surakarta

- Entrepreneurship', *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 41(6), pp. 1029–1055. doi: 10.1111/etap.12254.
- Pramisti, N. Q. (2020) *IMF: Dampak Ekonomi COVID-19 Lebih Buruk dari Krisis Finansial 2008 - Tirto.ID*, *tirto.id*. Available at: <https://tirto.id/imf-dampak-ekonomi-covid-19-lebih-buruk-dari-krisis-finansial-2008-eLiM> (Accessed: 21 June 2020).
- Ridwan (2020) *Pengaruh Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Kecil Menengah...*, *industry.co.id*. Available at: <https://www.industry.co.id/read/63031/pengaruh-covid-19-terhadap-pelaku-usaha-kecil-menengah> (Accessed: 21 June 2020).
- Secundo, G., Rippa, P. and Cerchione, R. (2020) 'Digital Academic Entrepreneurship: A structured literature review and avenue for a research agenda', *Technological Forecasting and Social Change*. Elsevier, 157(May), p. 120118. doi: 10.1016/j.techfore.2020.120118.
- Tavakoli, M. and Fayolle, A. (2016) 'Entrepreneurship', *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*, (September 2016), pp. 461–467. doi: 10.1016/B978-0-12-809324-5.06182-4.
- Vuong, Q. H. et al. (2020) 'What have Vietnamese scholars learned from researching entrepreneurship? A Systematic review', *Heliyon*. Elsevier Ltd, 6(4), p. e03808. doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e03808.
- Wahyudi, N. A. (2020) *Ini Bocoran 10 Tren Teknologi Baru Startup setelah Pandemi Covid-19 - Ekonomi Bisnis.com*, *ekonomi.bisnis.com*. Available at: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200613/9/1252189/ini-bocoran-10-tren-teknologi-baru-startup-setelah-pandemi-covid-19> (Accessed: 21 June 2020).
- Hoogland, J.J., Boomsma, A., 1998. Robustness studies in covariance structure modeling: an overview and a metaanalysis. *Sociological Methods and Research* 26, 329–333.
- Boomsma, A., Hoogland, J.J., 2001. The robustness of LISREL modeling revisited. In: Cudeck, R., du Toit, S., Sorbom, D. (Eds.), *Structural Equation Modeling: Present and Future*. Scientific Software International, Chicago, pp. 139–168.
- Loehlin, J.C., 1998. *Latent Variable Models: An Introduction to Factor, Path, and Structural Analysis*. Lawrence Erlbaum Associates, Mahwah, NJ.
- Bentler, P.M., Chou, C.P., 1987. Practical issues in structural modeling. *Sociological Methods and Research* 16, 78– 117.